

***CORRELATION OF LEARNING MOTIVATION AND SELF-
REGULATED LEARNING WITH PHYSICS LEARNING RESULT OF
CLASS XI SMA NEGERI 4 PEKANBARU
LESSON YEAR 2016/ 2017***

Sartika Noviyanti Br Simatupang, Nur Islami, Muhammad Nasir
Email : sartikanoviyantisimatupang@gmail.com, nurislami@lecturer.unri.ac.id, nasir.unri@gmail.com
Hp: 085361548447

Program Studi Pendidikan Fisika
FKIP Universitas Riau

Abstract: *This study aims to determine the correlation learning motivation and self-regulated learning with physics learning result of class XI SMA Negeri 4 students Pekanbaru. Type of this research is correlational research. The sample in this study amounted to 64 students of class XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru. The of research instrument used questionnaires and documentation. Data analysis technique us correlation product moment and multiple correlation. The result of the research shows that: (1) there is a positive correlation between learning motivation (X_1) with the learning result of physics (Y) which is proved $rx_{1y} = 0.465$, $Rx_{1y} = 0.216$, $t_{count} = 4.136$, (2) there is a positive correlation between self-regulated learning (X_2) with the result of physics (Y) which is proved $rx_{2y} = 0.448$, $Rx_{2y} = 0.201$, $t_{count} = 3.394$, (3) there is a positive correlation between learning motivation (X_1) and self-regulated learning (X_2) with the learning result of physics (Y) which is proved $rx_{1x_2y} = 0.553$, $Rx_{1x_2y} = 0.305$, $F_{count} = 13.407$. This study concludes that high learning motivation and self-regulated learning can improve physics learning outcomes.*

Keywords: *Learning Motivation, Self-Regulated Learning, Learning Result*

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN *SELF-REGULATED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017

Sartika Noviyanti Br Simatupang, Nur Islami, Muhammad Nasir
Email : sartikanoviyantisimatupang@gmail.com, nurislami@lecturer.unri.ac.id, nasir.unri@gmail.com
Hp: 085361548447

Program Studi Pendidikan Fisika
FKIP Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan *self-regulated learning* dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X_1) dengan hasil belajar fisika (Y) siswa yang dibuktikan $rx_{1y} = 0.465$, $Rx_{1y} = 0.216$, $t_{hitung} = 4.136$, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) siswa yang dibuktikan $rx_{2y} = 0.448$, $Rx_{2y} = 0.201$, $t_{hitung} = 3.394$, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X_1) dan *self-regulated learning* (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) siswa yang dibuktikan $rx_{1x_2y} = 0.553$, $Rx_{1x_2y} = 0.305$, $F_{hitung} = 13.407$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar dan *self-regulated learning* yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar fisika.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Self-Regulated Learning*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) bagi pembangunan bangsa dan negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu unsur sumber daya manusia yang potensial sangat diperlukan dalam rangka mencapai kemajuan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan khususnya ditentukan oleh tingkat ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kehidupan warga negaranya (Juhernaidi, 2011).

Menurut Sukmadinata (2003), hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik.

Purwanto (2006) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang, di antaranya faktor dari luar diri individu (eksternal) dan faktor dari dalam diri (internal). Adapun faktor dari luar diri individu (eksternal) antara lain lingkungan (alam dan sosial), instrumental (kurikulum/ bahan pelajaran, guru, sarana dan prasarana, administrasi/ manajemen). Sedangkan faktor dari dalam diri (internal) antara lain fisiologis (kondisi fisik dan panca indera) dan psikologis (bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif).

Dalam belajar mengajar, motivasi merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga boleh jadi peserta didik yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena motivasinya lemah, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tinggi. Karenanya, bila peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa tetapi mungkin guru gagal memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat belajar pada bidang studi tersebut.

Saat ini sulit untuk membayangkan situasi belajar-mengajar monologis sebagaimana digambarkan sebelumnya. Internet dengan *database* informasi yang begitu besar memungkinkan terjadinya demokratisasi pengetahuan, yang membuat setiap orang dapat mengakses seluruh pengetahuan yang terhampar di jagat maya. Sumber materi yang mereka butuhkan kini bersifat majemuk, tidak hanya berasal dari pendidik belaka. Selain itu, pengetahuan yang didapat siswa melalui wahana internet bukan hanya bersifat akumulatif terhadap pengetahuan yang didistribusikan dalam kelas, namun bisa jadi merupakan kritik terhadap apa yang selama ini mereka pelajari dari pendidik.

Kondisi ini sebetulnya kongruen dengan wacana *self-regulated learning* yang menjadi bahasan populer diskusi soal-soal kependidikan. Tren ini dimulai sejak Zimmerman dan Schunk mempublikasikan *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theory, Research and Practice* pada 1989 (Montalvo & Torres, 2004).

Shu-shen Shih (2002), mengutip Schunk, mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai proses dimana siswa secara individual mengaktivasi dan mempertahankan orientasi sistemik kognisi dan perilaku demi pencapaian prestasi belajar akademik. Sementara Pei-Di Shen et, al., (2007) seraya mengutip Zimmerman

dan Schunk, menjelaskan *self-regulated learning* sebagai memicu diri melalui orientasi pikiran, perasaan dan aksi yang secara sistemik diorientasikan untuk membantu setiap siswa mencapai tujuannya. Secara teoritis, tujuan utama dari penerapan strategi *self-regulated learning* dalam proses belajar adalah agar siswa mampu mencapai hasil belajar maksimal dengan memanfaatkan potensinya sendiri secara utuh.

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi, di SMA Negeri 4 Pekanbaru banyak siswa kelas XI IPA yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal fisika terutama dalam penguasaan konsep. Standar ketuntasan yang diberikan sekolah pada mata pelajaran fisika yaitu 82. Dari wawancara dengan salah seorang guru fisika SMA Negeri 4 Pekanbaru sekitar 40 % siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Selain itu, masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga banyak dijumpai siswa yang kurang teratur dan terarah dalam belajar, seperti lupa membawa buku pelajaran, lupa mengerjakan tugas, bahkan bolos saat jam pelajaran fisika. Hal ini merupakan tugas guru dan orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar dan menumbuh *self-regulated learning* dalam diri anak. Karena motivasi belajar dan *self-regulated learning* sangat penting dimiliki agar siswa terarah dan teratur dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan teratur dalam belajar akan menyadari bahwa belajar bukanlah suatu paksaan, melainkan suatu bentuk usaha dirinya dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan Hani'ah (2013) diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar fisika siswa. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.799 dan koefisien determinasi sebesar 0.638. Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar fisika 63.8 % dipengaruhi oleh *self-regulated learning* dan 36.2 % lainnya dipengaruhi faktor lainnya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Leni Marlina (2013) menyimpulkan bahwa selain minat baca, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA dengan kontribusi sebesar 49.4 %, sisanya sebesar 50.6 % dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel penelitian.

Dengan motivasi belajar dan *self-regulated learning* yang tinggi, siswa akan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran di kelas, rajin membaca referensi, mencatat materi, meninjau ulang, mengingat, serta dapat berpikir mendalam tentang materi yang mereka dapatkan. Setelah berada di rumah siswa akan belajar lebih teratur dan terarah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang mendalam mengenai hubungan motivasi belajar dan *self-regulated learning* dengan hasil belajar fisika di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2016/ 2017 yang berjumlah 178 siswa. Sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Sarjono, 2011) dengan tingkat kesalahan 10 % sehingga diperoleh sampel sebanyak 64 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Rancangan penelitian ini penelitian korelasional dengan metode survey.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner motivasi belajar yang digunakan diadaptasi dari penelitian Leni Marlina (2016) yang sudah valid dan reliabel dengan koefisien reliabilitas 0.719. Sedangkan kuesioner *self-regulated learning* yang digunakan diadaptasi dari penelitian Rozana Ika Agustiya (2008) yang sudah valid dan reliabel dengan koefisien reliabilitas 0.9531. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang diambil dari nilai ulangan harian fisika pada materi fluida statis dan fluida dinamis kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru yang menjadi responden.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *product moment* dan korelasi ganda (*multiple correlation*) dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 16.0*. Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel *independent* secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel *dependent* (Sugiyono, 2009). Sedangkan untuk mengukur hubungan antara dua variabel dalam penelitian menggunakan analisis *product moment*.

Untuk membuktikan hipotesis, selanjutnya dilakukan analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk memprediksi pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), analisis regresi linier berganda untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), uji t untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, uji F untuk melihat signifikan dari pengaruh dua atau lebih variabel bebas secara bersamaan dengan variabel terikat, dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh motivasi belajar dan *self-regulated learning* dengan hasil belajar fisika siswa (Sugiyono, 2012).

Pemberian penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan dapat berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) seperti yang tercantum pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80- 1.00	Sangat Kuat
0.60- 0.799	Kuat
0.40- 0.599	Sedang
0.20- 0.399	Rendah
0.00- 0.199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

Sumber: Sugiono (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk membuktikan hipotesis selanjutnya dilakukan analisis inferensial. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan beberapa uji yaitu analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji determinasi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah diperoleh data yang normal dan linier, kemudian dapat dilakukan analisis regresi sederhana. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Sederhana Motivasi Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.098	12.082		2.574	.012
Motivasi Belajar	.449	.109	.465	4.136	.000

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Sederhana *Self-Regulated Learning*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.098	11.897		2.871	.006
<i>Self-Regulated Learning</i>	.447	.113	.448	3.944	.000

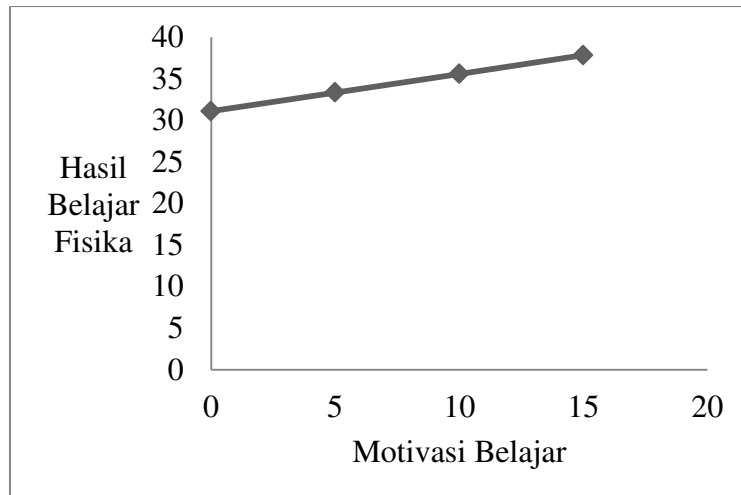
Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 31.098 + 0.449X_1 \dots\dots\dots(1)$$

Interprestasi persamaan tersebut adalah:

a = 31.098 berarti jika skor motivasi belajar dianggap 0 atau tidak ada, maka hasil belajar fisika siswa sebesar 31.098

b = 0.449 berarti jika skor motivasi belajar meningkat satu poin maka hasil belajar fisika siswa akan meningkat sebesar 0.449 seperti ditunjukkan pada grafik 1 berikut ini.



Grafik 1 Peningkatan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Fisika Siswa

Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa. Berdasarkan grafik 1, semakin meningkat motivasi belajar maka semakin meningkat hasil belajar fisika siswa. Jadi, persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dengan hasil belajar fisika siswa SMA.

Koefisien korelasi sebesar 0.465 artinya tingkat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika berada pada kategori sedang.

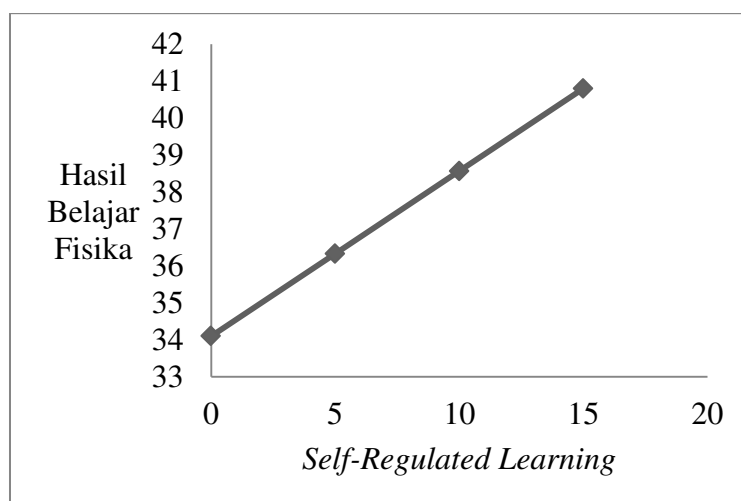
Berdasarkan tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 34.098 + 0.447X_2 \dots\dots\dots(2)$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah:

a = 34.098 berarti jika skor *self-regulated learning* dianggap 0 atau tidak ada, maka hasil belajar fisika siswa sebesar 34.098

b = 0.447 berarti jika skor *self-regulated learning* meningkat satu poin maka hasil belajar fisika siswa akan meningkat sebesar 0.447 seperti ditunjukkan pada grafik 2 berikut ini.



Grafik 2 Peningkatan *Self-Regulated Learning* dengan Hasil Belajar Fisika Siswa

Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar fisika siswa. Berdasarkan grafik2, semakin meningkat *self-regulated learning* maka semakin meningkat hasil belajar fisika siswa. Jadi, persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa *self-regulated learning* mempunyai pengaruh positif dengan hasil belajar fisika siswa SMA.

Koefisien korelasi sebesar 0.448 artinya tingkat hubungan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar fisika berada pada kategori sedang.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y). Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.174	13.693		.743	.460
Motivasi Belajar	.336	.111	.348	3.034	.004
<i>Self-Regulated Learning</i>	.320	.114	.321	2.797	.007

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 10.174 + 0.336X_1 + 0.320X_2 \dots\dots\dots(3)$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah:

$a = 10.174$ berarti jika skor motivasi belajar dan *self-regulated learning* dianggap 0 atau tidak ada, maka hasil belajar fisika siswa sebesar 10.174

$b_1 = 0.336$ berarti jika skor motivasi belajar meningkat satu poin dan skor *self-regulated learning* tetap maka hasil belajar fisika siswa akan meningkat sebesar 0.336.

$b_2 = 0.320$ berarti jika skor *self-regulated learning* meningkat satu poin dan skor motivasi belajar tetap maka hasil belajar fisika siswa akan meningkat sebesar 0.449.

Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara motivasi belajar dan *self-regulated learning* dengan hasil belajar fisika siswa. Semakin meningkat motivasi belajar dan *self-regulated learning* maka semakin meningkat hasil belajar fisika siswa. Jadi, persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dan *self-regulated learning* mempunyai pengaruh positif dengan hasil belajar fisika siswa SMA.

Koefisien korelasi sebesar 0.553 artinya tingkat hubungan antara motivasi belajar dan *self-regulated learning* dengan hasil belajar fisika berada pada kategori sedang.

Uji t

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel motivasi belajar yang diperoleh sebesar 4.136 dengan nilai Sig= 0.000. Sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % adalah 2.298078. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.136 > 2.298078$) dengan Sig < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa SMA.

Berdasarkan tabel 3 nilai t_{hitung} variabel *self-regulated learning* yang diperoleh sebesar 3.944 dengan nilai Sig= 0.000. Sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % adalah 2.298078. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.944 > 2.298078$) dengan Sig < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar fisika siswa SMA.

Uji F

Uji F dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows 16.0*. Berdasarkan tabel 4 nilai F_{hitung} variabel motivasi belajar dan *self-regulated learning* yang diperoleh sebesar 13.407 dengan nilai Sig= 0.000. Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % adalah 3.147791. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13.407 > 3.147791$) dengan Sig < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan *self-regulated learning* secara bersamaan dengan hasil belajar fisika siswa SMA.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R) merupakan pengkuadratan koefisien korelasi (r) antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi variabel penelitian ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4 Koefisien Determinasi

No		R	R
1	Hasil Belajar Fisika (Y) * Motivasi Belajar (X_1)	0.465	0.216
2	Hasil Belajar Fisika (Y) * <i>Self- Regulated Learning</i> (X_2)	0.448	0.201
3	Hasil Belajar Fisika (Y) * Motivasi Belajar (X_1), <i>Self- Regulated Learning</i> (X_2)	0.553	0.305

Pada tabel 4 dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) untuk motivasi belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0.465 dan nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0.216. Nilai koefisien korelasi (r) untuk *self- regulated learning* (X_2) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0.448 dan nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0.210. Nilai koefisien korelasi (r) untuk motivasi belajar (X_1) dan *self- regulated learning* (X_2) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0.553 dan nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0.305.

Pembahasan

Hubungan Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa. Dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = 31.098 + 0.449X_1$. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan variabel X_1 , nilai variabel Y sebesar 31.098 dan koefisien regresi sebesar 0.449 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel X_1 akan memberikan kenaikan skor pada variabel Y sebesar 0.449. Nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4.136 > 2.29712$) dengan $Sig < 0.05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa.

Melalui interpretasi terhadap koefisien korelasi sebesar 0.465 yang dikategorikan sedang dan koefisien determinasi sebesar 21.0 % disebabkan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa. Sedangkan 79 % sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain selain variabel penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni Marlina (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 49.4 % sisanya sebesar 50.6 % dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel penelitian.

Oleh karena itu, siswa perlu memiliki motivasi belajar dengan meningkatkan hasrat dan keinginan berhasil, meningkatkan dorongan dan perhatian dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan. Selanjutnya guru perlu meningkatkan penghargaan dalam belajar, menciptakan kegiatan yang menarik dalam belajar, dan meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar fisiknya.

Hubungan *Self-Regulated Learning* (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi *product moment* antara *self-regulated learning* (X_2) dan hasil belajar fisika (Y) sebesar 0.448. Korelasi *self-regulated learning* dengan hasil belajar berada pada rentang korelasi sedang. Koefisien determinasi *self-regulated learning* sebesar 0.210. Artinya, *self-regulated learning* memberikan sumbangan sebesar 21.0 % terhadap hasil belajar fisika, sedangkan 79 % dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar fisika siswa. Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = 34.157 + 0.447X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan variabel *self-regulated learning* (X_2), nilai variabel hasil belajar fisika (Y) adalah 34.157 dan koefisien regresi sebesar 0.447 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu variabel X_2 akan memberikan kenaikan skor pada variabel Y sebesar 0.447.

Self-regulated learning dengan hasil belajar fisika siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3.994 > 2.29712$) dengan $Sig < 0.05$.

Apabila siswa memiliki *self-regulated learning* maka akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani'ah (2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar fisika siswa. Penelitian tersebut menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.799 yang dikategorikan kuat dan koefisien determinasi 0.638, artinya 63.8 % hasil belajar fisika dipengaruhi oleh *self-regulated learning* dan 36.2 % lainnya dipengaruhi faktor lainnya.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar fisika salah satu faktornya meningkatkan *self-regulated learning* dengan mengulang pembelajaran sebelumnya, merencanakan waktu dan tujuan belajar, mengatur lingkungan belajar, memberikan konsekuensi terhadap hasil belajar yang diperoleh, melihat kembali buku teks fisika sebelum ujian, mencari informasi lengkap mengenai materi fisika yang tidak dipahami, berlatih dan menghafalkan materi fisika dan mencari bantuan sosial dan non sosial untuk menyelesaikan soal fisika yang tidak dipahami.

Hubungan Motivasi Belajar (X_1) dan Self- Regulated Learning (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

Korelasi antara motivasi belajar (X_1) dan *self-regulated learning* (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) dianalisis dengan korelasi ganda. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0.553. Korelasi motivasi belajar dan *self-regulated learning* dengan hasil belajar fisika berada pada rentang korelasi sedang. Koefisien determinasi sebesar 0.305. Artinya, motivasi belajar dan *self-regulated learning* bersamaan memberikan sumbangan sebesar 30.5 % terhadap hasil belajar fisika, sedangkan 69.5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Motivasi belajar dan *self-regulated learning* secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan hasil belajar karena nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($13.407 > 3.921231$) dengan $Sig < 0.05$. Hasil uji regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 10.174 + 0.336X_1 + 0.320X_2$. Hal ini menunjukkan jika tidak ada kenaikan variabel motivasi belajar (X_1) dan *self-regulated learning* (X_2), nilai variabel hasil belajar fisika (Y) adalah 10.174 dan koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0.336 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu variabel X_1 akan memberikan kenaikan skor pada variabel Y sebesar 0.336 dan koefisien regresi *self-regulated learning* sebesar 0.320 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu variabel X_2 akan memberikan kenaikan skor pada variabel Y sebesar 0.320.

Apabila motivasi belajar dan strategi *self-regulated learning* secara bersamaan tinggi maka hasil belajar fisika juga tinggi. Siswa perlu memperhatikan motivasi belajar dan *self-regulated learning* dengan meningkatkan hasrat dan keinginan berhasil, meningkatkan dorongan dan kebutuhan dalam belajar, meningkatkan harapan dan cita-cita masa depan, memperhatikan penghargaan dalam belajar, mengulang materi pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, mengulang kembali materi fisika sebelum ujian dan berlatih soal-soal fisika.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa: (1) Motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Tingkat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru berada pada kategori sedang (2) *Self-regulated learning* memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Tingkat hubungan *self-regulated learning* dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru berada pada kategori sedang (3) Motivasi belajar dan *self-regulated learning* secara bersamaan memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Tingkat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Saran untuk pendidik, sebaiknya dalam proses belajar mengajar selain memberikan pengetahuan tentang materi fisika juga harus menumbuhkan motivasi belajar dan strategi *self-regulated learning* kepada peserta didik (2) Bagi siswa, disarankan agar siswa selalu meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan *self-regulated learning*, dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat dengan mudah dalam mencapai tujuan belajar fisika (3) Bagi sekolah, disarankan pihak sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan *self-regulated learning*, sehingga siswa dapat dengan senang hati dan memiliki keinginan untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Hani'ah. 2013. Pengaruh *Self-Regulated Learning* Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangan Jepara. Skripsi tidak diterbitkan. FKIP Institut Agama Islam Walisongo Semarang. Semarang
- Juhernaidi. 2011. *Cara Belajar Fisika*. (Online), <http://juhernaidi.wordpress.com> (diakses 5 Maret 2017)
- Leni Marlina. 2016. Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA 10 Pekanbaru. Tesis tidak diterbitkan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Montalvo, FT dan Torres M.C.G. 2004. Self- Regulated Learning and Future Directions. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology* 2 (1)
- Nana Syaodih, Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Remaja Rosdikarya. Bandung

- Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rozana Ika. 2008. Hubungan Regulasi Diri dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas X SMA 29 Jakarta. Skripsi tidak diterbitkan. FIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL*. Salemba Empat. Jakarta
- Shu- Shen Shih. 2002. Children's Self Efficacy Beliefs, Goal Setting Behaviors, and Self- Regulated Learning. *Journal of National Taipei Teachers College* 15 (1): 1-15
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung